

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI TEMA 3 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 2 MELALUI MEDIA *MOCK-UP* SISTEM PENCERNAAN
MANUSIA PADA SISWA KELAS V-B
SD BAHRUL ULUM SURABAYA**

Skripsi

**Oleh:
IFTAH NURUL FAJRIYAH
NIM. D97216107**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MARET 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iftah Nurul Fajriyah

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/PGMI

Fakultas : Tarbiyan dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnta bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudia hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 5 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



Iftah Nurul Fajriyah

D97216107

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Iftah Nurul Fajriyah

NIM : D97216107

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI TEMA 3 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 2 MELALUI MEDIA *MOCK-UP* SISTEM
PENCERNAAN MANUSIA PADA SISWA KELAS V-B SD BAHRUL
ULUM SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Surabaya, 10 Maret 2020

Pembimbing II



Dr. Sutini, M.Si
NIP. 197701032009122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Iftah Nurul Fajriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

Surabaya, 26 Maret 2020

Mengetahui, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. Nur Wakhidah, M.Si

NIP. 197212152002122002

Penguji IV

Dr. Sutini, M.Si

NIP. 197701032009122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IFTAH NURUL FAJRIYAH
NIM : D97216107
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : iftah.nurul84@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI TEMA 3 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 2

MELALUI MEDIA MOCK-UP SISTEM PENCERNAAN MANUSIA PADA SISWA KELAS

V-B SD BHRUL ULUM SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2020

Penulis

(Iftah Nurul Fajriyah)

ABSTRAK

Fajriyah, Iftah Nurul. 2020. Peningkatan Pemahaman Materi Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 Melalui Media *Mock-up* Sistem Pencernaan Manusia pada Siswa Kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya. Pembimbing I: **Dr. Nur Wakhidah, M.Si.** dan Pembimbing II: **Dr. Sutini, M.Si.**

Kata kunci : Peningkatan Pemahaman, Materi Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2, Media *Mock-up*.

Rendahnya pemahaman siswa pada tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 materi tentang bagaimana tubuh mengolah makanan kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya melatar belakangi penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dipaparkan informasi bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini masih terbatas, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *mock-up*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penggunaan media *mock-up* sistem pencernaan manusia dalam meningkatkan pemahaman konsep materi tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 pada siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya. 2) hasil penggunaan media *mock-up* sistem pencernaan manusia dalam meningkatkan pemahaman konsep materi tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 pada siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan tes tulis pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penggunaan media *mock-up* sistem pencernaan manusia pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 dapat terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan hasil aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 77 dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II dengan nilai 86 dengan kualifikasi baik. Sedangkan pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai 75 dengan kualifikasi cukup, mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 83 dengan kualifikasi baik. 2) pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 mengalami peningkatan didukung dengan tes tulis dengan 17 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian. Peningkatan tersebut juga terlihat dari hasil pra siklus hingga siklus II. Hasil persentase ketuntasan pemahaman siswa pada tahap prasiklus yaitu 24%, meningkat pada siklus siklus I yaitu 64% dengan kualifikasi cukup, dan meningkat pada siklus II yaitu 82% dengan kualifikasi baik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR RUMUS	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang.....	1
B.	Rumusan Masalah.....	11
C.	Tindakan yang Dipilih	11
D.	Tujuan Penelitian	13
E.	Lingkup Penelitian	13
F.	Signifikansi Penelitian	15

BAB II KAJIAN TEORI

A.	Pemahaman Konsep Siswa	15
B.	Pembelajaran Tematik	28
C.	Media <i>Mock-up</i> Sistem Pencernaan Manusia	43
D.	Penggunaan Media <i>Mock-up</i> Sistem Pencernaan Manusia dalam Pembelajaran Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 Kelas V-B.....	53

BAB III METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 55

B.	Seting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	59
C.	Variabel yang Diselidiki	60
D.	Rencana Tindakan.....	61
E.	Data dan Cara Pengumpulannya.....	66
F.	Indikator Kinerja.....	72
G.	Tim Peneliti dan Tugasnya	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	74
B.	Pembahasan	103

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	115
B.	Saran	116

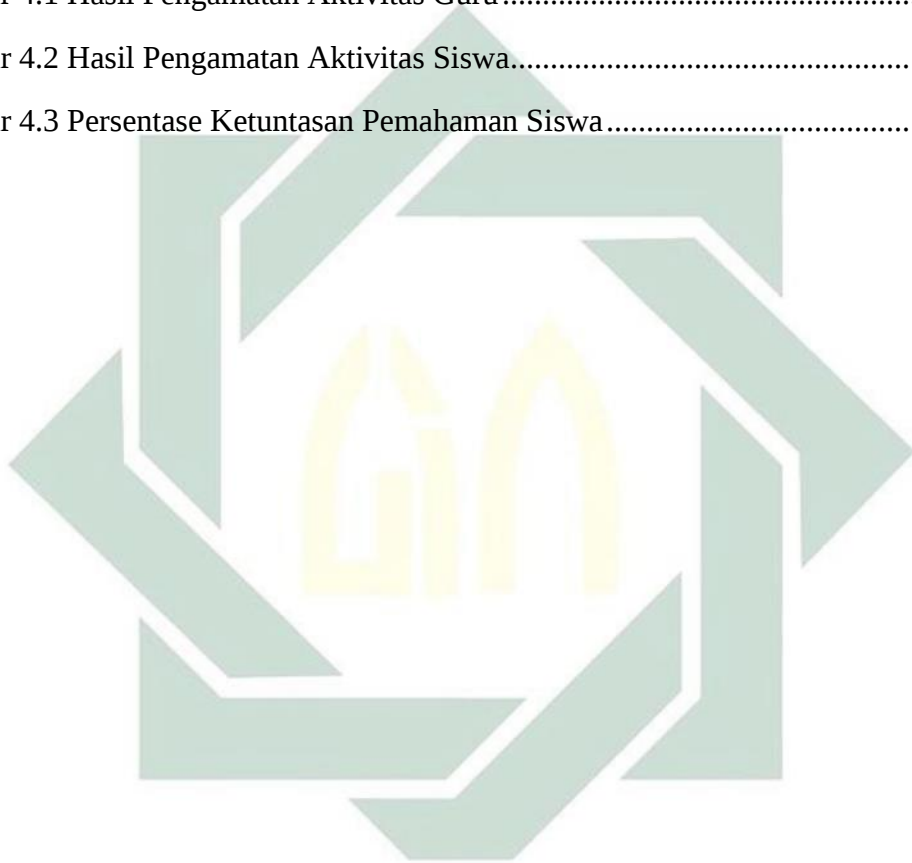
DAFTAR PUSTAKA RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Jenis dan Indikator Pemahaman	22
Tabel 2.2. Contoh Kata Kerja Operasional Ranah Kompetensi Kognitif Kategori Pemahaman	23
Tabel 3.1. Kriteria Keberhasilan Aktivitas Guru / Siswa	67
Tabel 3.2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	68
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Harian Tema 3 Subtema 1	73
Tabel 4.2 Pencapaian Hasil Penilaian Harian	74
Tabel 4.3 Hasil <i>Pretest</i> Tema 3 Subtema 1 Materi Tentang Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan	75
Tabel 4.4 Pencapaian Hasil <i>Pretest</i>	76
Tabel 4.5 Hasil Evaluasi IPA Siklus I	83
Tabel 4.6 Pencapaian Hasil Evaluasi IPA Siklus I	84
Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Bahasa Indonesia Siklus I.....	85
Tabel 4.8 Pencapaian Hasil Evaluasi Bahasa Indonesia Siklus I.....	86
Tabel 4.9 Hasil Evaluasi IPA Siklus II	94
Tabel 4.10 Pencapaian Hasil Evaluasi IPA Siklus II	95
Tabel 4.11 Hasil Evaluasi Bahasa Indonesia Siklus II.....	96
Tabel 4.12 Pencapaian Hasil Evaluasi Bahasa Indonesia Siklus II	97
Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Penelitian	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Organ Pencernaan Manusia.....	34
Gambar 2.2 Media <i>Mock-up</i> Sistem Pencernaan Manusia	49
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	54
Gambar 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	99
Gambar 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	103
Gambar 4.3 Persentase Ketuntasan Pemahaman Siswa.....	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Tugas
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran IV	: Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran V	: Lembar Validasi RPP
Lampiran VI	: Lembar Validasi Butir Soal dan Lembar Kerja Peserta Didik
Lampiran VII	: Lembar Validasi Media <i>Mock-up</i> Sistem Pencernaan Manusia
Lampiran VIII	: Lembar Validasi Aktivitas Guru
Lampiran IX	: Lembar Validasi Aktivitas Siswa
Lampiran X	: Hasil wawancara prasiklus
Lampiran XI	: Hasil nilai prasiklus
Lampiran XII	: RPP Siklus I
Lampiran XIII	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Lampiran XIV	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran XV	: Hasil penilaian siklus I
Lampiran XVI	: Hasil wawancara siklus I
Lampiran XVII	: RPP Siklus II
Lampiran XVIII	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Lampiran XIX	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran XX	: Hasil penilaian siklus II
Lampiran XXI	: Hasil wawancara siklus II
Lampiran XXII	: Dokumentasi foto

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berintelektual tinggi dapat diciptakan melalui pendidikan. Sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan kehidupan. Strategi untuk meningkatkan capaian pendidikan salah satunya yaitu dengan mengembangkan kurikulum 2013 (K13). Melalui K13 diharapkan mampu meningkatkan dan menyeimbangkan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan K13 di SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu.¹

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi sebuah tema.² Pelaksanaan pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang diawali dengan satu pokok bahasan atau satu tema kemudian dikaitkan dengan pokok bahasan lain, suatu konsep dikaitkan dengan konsep lainnya, yang dilaksanakan secara spontan atau direncanakan pada satu bidang studi atau lebih dengan tujuan memberikan pengalaman belajar siswa yang beragam sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.³

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 27.

² Ibid, 49.

³Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2014) 6.

Pembelajaran bermakna yaitu apabila siswa dapat memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami. Pembelajaran tematik terpadu diharapkan mampu membantu siswa untuk membentuk suatu sistem yang mendorong keterkaitan serta pemahaman lebih dalam terhadap konsep yang telah dipelajari oleh siswa.⁴

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Inna Meilinda, dkk. dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima pemahaman konsep secara utuh. Melalui pembelajaran tematik terpadu siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna secara langsung. Pembelajaran bermakna artinya siswa dapat memahami suatu konsep serta menghubungkannya dengan konsep lainnya yang telah ada.⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik sangat diperlukan untuk tercapainya pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan itu dapat ditunjukkan dengan terbentuknya suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan antara pengetahuan dan pengalaman siswa. Pembelajaran tematik harus ditanamkan

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik*, 85.

⁵ Inna Meilinda, dkk, "Media *Mock-up* pada Pembelajaran Tematik Berbasis *Outdoor Learning* di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 2 (2017) 139-148, 2017.

secara kuat sejak awal, yaitu sejak dalam pendidikan dasar yang merupakan awal dari pendidikan menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

Pemahaman konsep merupakan salah satu bentuk hasil belajar siswa yang dapat diperoleh melalui kegiatan belajar. Siswa yang memahami konsep ialah apabila ia memiliki kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu dari berbagai segi. Sehingga, siswa mampu memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang sebuah konsep dengan menggunakan kata-kata sendiri.⁶

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ela Suryani, dkk. dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemahaman konsep merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa. Pemahaman konsep siswa SD menjadi titik utama pemahaman konsep-konsep pada jenjang-jenjang selanjutnya. Konsep yang dipahami oleh siswa akan mempengaruhi penguasaan konsep berikutnya. Maka dari itu, pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa SD harus tinggi.⁷ Hal ini juga dijelaskan sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 43, yang berbunyi:⁸

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ (٤٣)

Artinya: “*dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.*” (Quran Surat: Al-Ankabut: 43).

⁶ Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008).

⁷ Ela Suryani, dkk, “Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan *Two-Tier Test* Melalui Pembelajaran Konflik Kognitif”, dalam *Journal of Primary Education*, Vol. 5 No. 1, Agustus 2016, 58.

⁸ Al-Qur'an

Berdasarkan ayat tersebut telah jelas bahwa Allah SWT menciptakan perumpamaan-perumpamaan bagi manusia yang berakal yang mampu memikirkan perumpamaan itu. Perumpamaan-perumpamaan dapat dimaknai sebagai ilmu pengetahuan supaya manusia memahaminya sehingga menjadi manusia yang berilmu. Para ahli ilmu pengetahuan dan manusia yang mau menggunakan hati dan pikirannya pasti dapat memahami perumpamaan tersebut, serta akan semakin banyak mengetahui rahasia-rahasia Allah SWT yang terdapat dalam ayat-ayat-Nya. Ayat ini menunjukkan tentang pentingnya memahami ilmu pengetahuan, serta menjelaskan bahwa sebagai manusia harus mampu menggunakan hati dan akal pikiran untuk memahami setiap ilmu pengetahuan, agar menjadi manusia yang berilmu.

Namun, berdasarkan fakta yang ada masih menunjukkan rendahnya pemahaman konsep siswa. Hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru tematik kelas V-B. Hasil penilaian harian menunjukkan nilai para siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada materi Tema 3 Subtema 1 pembelajaran 2 memuat mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, pada subtema ini membahas materi tentang bagaimana tubuh mengolah makanan. KKM mata pelajaran IPA yaitu 72, dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 71. Siswa yang dinyatakan tuntas hanya 33% untuk muatan IPA dan 45%

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya. Siswa ketika diwawancara mengaku mengerti saat dijelaskan materi bagaimana tubuh mengolah makanan, mereka juga menghafalkan bagian-bagian dari sistem pencernaan manusia. Namun, mereka mengaku telah lupa terhadap materi tersebut.¹⁰ Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep materi Tema 3 Subtema 1 pembelajaran 2 siswa kelas V-B masih rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 33 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai nilai KKM dan 25 siswa lainnya tidak mencapai KKM, sehingga persentase hasil *pretest* siswa hanya 24%.

Dari hal tersebut terlihat bahwa, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep materi tentang bagaimana tubuh mengolah makanan. Proses yang dilalui siswa hanya sebatas menghafal dan mengingat belum memahami, sehingga menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi. Pembelajaran tentang materi tersebut merupakan pembelajaran yang cukup rumit, karena siswa tidak dapat melihat secara langsung bagaimana tubuh mengolah makanan. Siswa

¹⁰ Masyita Maulidia Husni, siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya, wawancara pribadi, 14 Oktober 2019.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nur Wakhidah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa materi sistem pencernaan manusia juga kurang dipahami oleh guru. Berdasarkan hasil penelitiannya hanya 33% guru yang mampu menjawab benar soal terkait materi sistem pencernaan manusia. Hal tersebut menyebabkan guru kesulitan mengajarkan materi IPA sehingga siswa juga tidak dapat memperoleh konsep materi dengan maksimal.¹¹ Guru memegang peranan penting dalam terciptanya pembelajaran yang bermakna. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu menguasai materi dan mampu mengajarkan materi dengan benar sehingga, guru mampu mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria materi yang akan diajarkan. Kesesuaian materi dengan media pembelajaran sangat diperlukan dalam memilih media pembelajaran, agar media mampu digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, media yang menarik dan inovatif juga diperlukan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari.¹²

¹¹ Nur Wakhidah, “Analisis Kesulitan Mengajar Guru Kelas pada Mata Pelajaran IPA di MI Islamiyah Sidoarjo”, dalam *Journal of Islamic Elementary School (JIES) UIN Surabaya*, Vol. 1 No. 2, November 2016, 19.

¹² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 45.

Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Tri Yuliono, dkk. dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan, yaitu pendidik, siswa, lingkungan, serta perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran inilah salah satu hal yang dapat dikembangkan oleh pendidik melalui media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Melalui media pembelajaran siswa akan lebih mudah dalam belajar, selain itu media pembelajaran juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Oleh sebab itu, media pembelajaran yang menarik perlu digunakan sebagai perangkat pembelajaran agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap siswa.¹⁴ Selain itu, Nurul Audie dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa media pembelajaran perlu dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan supaya siswa tidak mudah bosan pada saat pembelajaran

¹⁴ Tri Yuliono, dkk., “Keefektifan Media Pembelajaran *Augmented Reality* Terhadap Penguasaan Konsep Sistem Pencernaan Manusia”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 9 No.1, Mei 2018, 77.

Berdasarkan hasil penelitian Nur Fauziyah & Suparji, menyimpulkan bahwa setelah penerapan *Problem Based Intruction* (PBI) dengan media miniatur 3D mampu meningkatkan hasil belajar siswa, materi gaya dan momen di kelas X TGB 3 SMK Negeri 3 Surabaya. Siswa memberikan tanggapan yang positif dengan adanya media miniatur 3D yang digunakan. Peneliti menyarankan, alternatif penunjang dalam proses pembelajaran dapat menggunakan media

¹⁵ Nurul Audie, “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”, dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No.1, Maret 2019, 594.

pembelajaran miniatur 3D. Karena melalui media tersebut, proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mampu memberikan pemahaman kepada siswa.¹⁶

Hasil penelitian Laelis Nur Sholichah, juga menunjukkan bahwa penggunaan media miniatur 3D tata surya mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Karanggayam 02 Kediri. Setelah penggunaan media miniatur 3D sistem tata surya, diperoleh data rata-rata dari 35 siswa kelas VI SDN Karanggayam 02 senilai 84. Siswa yang mendapat nilai KKM ≤ 70 ada 4 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai KKM ≥ 70 ada 31 siswa. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa media miniatur 3D efektif digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa.¹⁷

Selain itu, hasil penelitian Eva Nuri Dayanti, juga menunjukkan bahwa penggunaan media *mock-up* tentang energi listrik mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis nilai tes siswa setelah menggunakan media *mock-up*. Berdasarkan hasil tersebut terjadi kenaikan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *post-test*, yaitu dibuktikan dengan uji-t dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $14.15 > 1.699$. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan pada nilai siswa. Peneliti pun menyarankan supaya media *mock-up* digunakan oleh guru sebagai

¹⁶ Nur Fauziyah & Suparji, "Penggunaan Media Miniatur dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Materi Gaya dan Momen di Kelas X TGB 3 SMK Negeri 3 Surabaya", dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol 1 No 1, 2014, 9.

¹⁷ Laelis Nur Sholichah, "Pengembangan Media Tata Surya 3D Materi Mendeskripsikan Sistem Tata Surya dan Posisi Penyusun Tata Surya Kelas VI SDN Karanggayam 02", dalam *Jurnal Simki-Pendidagogia*, Vol 1 No. 1, 2017, 5.

Hasil penelitian Usep Dwi Andrianto juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan memanfaatkan media *mock-up* timbangan bilangan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kenaikan antara nilai rata-rata *pretest* dengan pos test pada siklus I dan II. Pada siklus I meningkat dari 4,27 menjadi 5,72. Sedangkan pada siklus II juga lebih meningkat daripada siklus I yaitu dari 5,72 menjadi 6,45. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan media *mock-up* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti juga menyarankan kepada guru untuk dapat menggunakan media *mock-up* sebagai media pembelajaran yang efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa media berbasis 3D mampu memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman siswa. Maka dilakukan suatu penelitian yang berjudul **“PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI TEMA 3 SUBTEMA**

1 PEMBELAJARAN 2 MELALUI MEDIA *MOCK-UP* SISTEM

¹⁸ Eva Nuri Dayanti, “Pemanfaatan Media *Mock-up* Tentang Energi Listrik untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas VI SDN Gelam II Candi Sidoarjo”, dalam *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, 2014, 4.

¹⁹ Usep Dwi Andrianto, “Pemanfaatan Media *Mock-up* Timbangan Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Pembagian pada Siswa Keelas II SD Negeri Cobanjoyo 1 Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan”, PTK (Malang: UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2009), t.d., 79.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih peneliti untuk mengatasi masalah yang dihadapi khususnya pada mata pelajaran tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *mock-up* sistem pencernaan manusia. Media *mock-up* adalah alat tiruan sederhana dari benda sebenarnya yang dipilih bagian penting-penting

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar (KD)

1) Bahasa Indonesia

- 3.4. Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik
- 4.4. Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual

2) IPA

- 3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.
- 4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

1) Bahasa Indonesia

- #### 3.4.1. Menentukan unsur-unsur iklan media cetak.

4.4.1. Menyampaikan unsur-unsur iklan media cetak secara lisan.

2) IPA

3.3.1. Menunjukkan bagian organ pencernaan manusia berdasarkan gambar.

3.3.2. Membedakan fungsi organ sistem pencernaan manusia.

3.3.3. Menjelaskan proses pencernaan manusia.

4.3.1 Menyusun *puzzle* gambar organ sistem pencernaan manusia.

3. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

4. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat bagi siswa:

Siswa dapat menerima dan meningkatkan pemahaman konsep materi tentang bagaimana tubuh mengolah makanan dengan mudah dan semangat menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia.

2. Manfaat bagi guru:

Guru mendapatkan pengetahuan dan dapat mengembangkan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran yang menarik, salah satunya media *mock-up* sistem pencernaan manusia.

3. Manfaat bagi sekolah:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada sekolah tentang media dalam pembelajaran.

4. Manfaat bagi masyarakat:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi masyarakat terhadap pendidikan.

5. Manfaat bagi peneliti:

Peneliti mendapatkan ilmu dan pengalaman baru setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Konsep Siswa

1. Definisi Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu bentuk dari hasil belajar. Hasil belajar yaitu kemampuan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diterima dan dimiliki oleh siswa setelah melalui pengalaman belajarnya.²¹ Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan persepsi dan perilaku, termasuk juga perubahan perilaku menjadi lebih baik.²²

Berdasarkan taksonomi bloom, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut.

- Domain kognitif, yaitu berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir;
- Domain afektif, yaitu berkaitan dengan sikap serta kemampuan penguasaan segi-segi emosional;
- Domain psikomotor, yaitu berkaitan dengan suatu keterampilan serta gerakan fisik.

²¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada : 2015), 67.

²² Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2002), 45.

Selanjutnya, Bloom menjelaskan bahwa pada domain kognitif atau kompetensi pengetahuan, terdapat 6 tahapan proses berpikir, yaitu sebagai berikut.

- a. Kemampuan mengetahui atau menghafal (*knowledge*). Yaitu tingkat kemampuan siswa dalam mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta dan istilah.
- b. Kemampuan memahami (*comprehension*). Yaitu tingkat kemampuan siswa dalam memahami atau mengerti materi pelajaran. Kemampuan ini dijelaskan dalam tiga tahap, yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi.
- c. Kemampuan menerapkan (*applicaton*). Yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan ide-ide, tata cara, prinsip dan teori-teori yang telah dipelajari.
- d. Kemampuan menganalisis (*analysis*). Yaitu kemampuan siswa dalam menguraikan suatu situasi ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
- e. Kemampuan mensintesis (*synthesis*). Yaitu kemampuan siswa dalam menggabungkan beberapa faktor untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

- f. Kemampuan mengevaluasi (*evaluation*). Yaitu kemampuan siswa dalam menerapkan suatu kriteria tertentu untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman termasuk dalam hasil belajar pada domain kognitif tingkat kedua yaitu kemampn memahami. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah mengetahui dan mengingatnya. Seseorang yang telah memahami suatu hal maka akan melihat hal tersebut dari berbagai aspek.²⁴

Menurut Bloom, definisi pemahaman ialah kemampuan seseorang dalam menerima makna dari konsep yang telah dipelajari. Bloom juga menjelaskan bahwa pemahaman merupakan tolak ukur kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah diterima, serta menjadi tolak ukur siswa dalam mengerti hal yang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan baik berupa hasil penelitian atau observasi yang telah dilakukan.²⁵

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anas Sudijono, yang mengungkapkan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengerti dan memahami suatu hal

²³ Rusman, *Pembelajaran Tematik*, 69.

²⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 168.

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 6.

setelah hal tersebut diketahui dan diingat. Seseorang yang memahami makna dapat mengetahui suatu hal dan dapat melihatnya dari berbagai segi.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami materi dari berbagai segi setelah melalui proses pembelajaran, baik dari apa yang ia baca, ia lihat, atau yang ia alami.

2. Tingkatan-tingkatan Pemahaman

Tingkat pemahaman yaitu kemampuan seseorang dalam menerapkan konsep yang telah ia kuasai dalam suatu kondisi tertentu. Tingkatan pemahaman seseorang meliputi tiga kategori, yaitu kemampuan menerjemahkan (*translation*), menafsirkan (*interpretation*), dan mengekstrapolasi (*extrapolation*).²⁷

a. Kemampuan Menerjemahkan (*Translation*)

Kemampuan menerjemahkan merupakan tingkatan pertama dalam pemahaman. Kemampuan menerjemahkan ialah apabila seseorang mampu menerjemahkan suatu istilah ke dalam bahasa lain, ataupun

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2011), 50.

²⁷ Hamzah B. Uno & Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 61.

bentuk yang lain.²⁸ Kemampuan siswa dapat dikatakan berada pada tingkat menerjemahkan yaitu jika memenuhi kriteria berikut.

- 1) Mampu menerjemahkan dari satu tingkat ke tingkat abstrak, misalnya: kemampuan meringkas komunikasi yang panjang menjadi lebih ringkas.
- 2) Mampu menerjemahkan dari bentuk simbolis ke wujud yang lain, misalnya: kemampuan menerjemahkan hubungan dari sebuah grafik dalam bentuk lisan ataupun sebaliknya.
- 3) Menerjemahkan dari wujud bahasa lisan ke wujud yang lain, misalnya, kemampuan menerjemahkan ke dalam bahasa yang lain.²⁹

b. Kemampuan Menafsirkan (*Interpretation*)

Kemampuan menafsirkan merupakan tingkat kedua dalam pemahaman. Kemampuan menafsirkan yaitu kemampuan menghubungkan pengetahuan terdahulu dengan pengetahuan berikutnya. Kemampuan pada tingkat menafsirkan yaitu jika memenuhi kriteria berikut.³⁰

- 1) Mampu mendefinisikan konsep verbal dan tulisan.
- 2) Mampu mengidentifikasi sifat suatu konsep dan mengenal syarat untuk menentukan konsep.

²⁸ Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 44

²⁹ Wowo Sunaryo K, *Taksonomi*, 46.

³⁰ Ibid, 48.

- 3) Mampu membedakan dan membandingkan konsep-konsep.

c. Kemampuan Mengekstrapolasi (*Extrapolation*)

Kemampuan mengekstrapolasi merupakan tingkat tertinggi dalam pemahaman. Kemampuan ekstrapolasi meliputi pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Pada situasi ini meliputi penulisan kesimpulan yang berhubungan dengan implikasi, konsekuensi, akibat dan efek sesuai dengan kondisi yang dijelaskan. Kemampuan pada tingkat mengekstrapolasi yaitu jika memenuhi kriteria berikut.³¹

- 1) Mampu menyusun kesimpulan.
- 2) Mampu meramalkan kecenderungan yang akan terjadi (merumuskan hipotesis).
- 3) Mampu menaksir, atau memprediksi.
- 4) Mampu membedakan ciri-ciri dari sebuah konsep.

3. Indikator Pemahaman

Seorang siswa yang mampu menjelaskan suatu hal dengan jelas dan terperinci menggunakan kata-katanya sendiri, maka ia dapat dikatakan telah memahami suatu materi. Seorang siswa yang telah memahami suatu materi, maka akan dapat melihat materi tersebut dari berbagai aspek antara lain yaitu,

³¹ Ibid, 49.

tentang hubungan antarfaktor, antarkonsep, antarprinsip, antardata, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut.³²

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasi objek menurut sifatnya.
- c. Memberi contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup sebuah konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan sebuah konsep atau pemecahan masalah.

Menurut Wowo Sunaryo, siswa dapat dikatakan mampu memahami materi, apabila telah memenuhi indikator yang diharapkan. Indikator yang diharapkan berdasarkan kategori proses kognitif yaitu sebagai berikut.³³

³² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 59.

³³ Wowo Sunaryo K, *Taksonomi*, 117.

bentuk representasi, menjelaskan dan membedakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya materi tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 tentang bagaimana tubuh mengolah makanan.

4. Tes Pemahaman

Penilaian yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pemahaman yaitu dapat melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

a. Tes Tertulis Menggunakan Butir Soal.

Tes tertulis adalah penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang berkaitan dengan konsep, prosedur dan aturan-aturan.³⁵ Tes tertulis merupakan penilaian dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada siswa. Jawaban yang diberikan oleh siswa tidak hanya berupa tulisan, namun juga dapat berupa memberi tanda mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya. Penilaian tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Bentuk tes tertulis yaitu dapat berupa: (1) soal pilihan ganda; (2) isian; (3) jawaban singkat atau pendek; (4) benar-salah; (5) menjodohkan, dan (6) uraian.³⁶

³⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik*, 264.

³⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik...*, 174.

b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi pengetahuan. Tes lisan dilaksanakan dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan, kemudian siswa menjawab pertanyaan secara lisan pula. Tes lisan juga merupakan tes yang dilaksanakan dengan cara percakapan antara guru dengan siswa.³⁷

c. Penugasan atau Proyek.

Penilaian penugasan atau proyek ialah penilaian yang fokus terhadap hasil (produk) dari penugasan tersebut. Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Melalui penilaian ini dapat digunakan untuk mengetahui pendalaman penguasaan materi yang telah diterima siswa setelah proses pembelajaran.³⁸

Berdasarkan beberapa jenis tes di atas, peneliti menggunakan tes tulis berupa tes pilihan tulis ganda dan tes tulis isian untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa.

³⁷ Ibid, 225.

³⁸ Ibid, 231.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang dalam bentuk tema-tema (tematik) dan dipadukan menjadi sebuah tema. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang dapat menciptakan siswa belajar baik secara individual maupun kelompok secara aktif dalam menemukan konsep-konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.³⁹ Pembelajaran tematik terpadu memberikan proses belajar yang berdasarkan tema kemudian dikombinasikan dengan pelajaran yang lain, sehingga siswa mempelajari materi secara utuh karena semua mata pelajaran dilebur menjadi satu kegiatan belajar yang diikat dalam tema.⁴⁰

Pada dasarnya pembelajaran tematik adalah pelaksanaan pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran terpadu diartikan sebagai pendekatan belajar mengajar yang mengaitkan beberapa konsep bidang studi agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran terpadu dapat dikatakan bermakna apabila, siswa memahami konsep-konsep yang telah

³⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 253.

⁴⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 170.

mereka pelajari berdasarkan pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik ialah kegiatan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran yang diikat menjadi satu tema. Melalui pembelajaran tematik diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa, karena siswa dapat memahami sebuah konsep dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lainnya.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran di sekolah dasar yang memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

a. Berpusat pada siswa

Berpusat pada siswa yaitu siswa menjadi pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan dan ruang sepenuhnya untuk berekspresi sesuai dengan tema pelajaran. Pada pembelajaran tematik guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan siswa sesuai dengan minat dan motivasinya, serta memberikan kemudahan dalam aktivitas belajar siswa. Selain itu, ketika siswa melakukan

⁴¹ Trianto, *Desain Pembangunan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 147

kesalahan maka tugas guru adalah menjelaskan dan meluruskan kebenarannya.⁴²

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin mereka pelajari melalui kegiatan belajar secara langsung. Konsep yang mereka pelajari bukan hanya pemberitahuan dari guru, melainkan mereka memahami konsep dari hasil belajarnya sendiri.⁴³

c. Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran

Fokus pembelajaran tematik diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

d. Holistis

Pembelajaran tematik menyajikan beberapa konsep dari berbagai mata pelajaran dalam setiap proses pembelajaran, sehingga diharapkan siswa mampu belajar secara utuh. Hal tersebut diperlukan agar siswa mampu menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

⁴² Abd. Kadir, *Pembelajaran*, 22.

⁴³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2014), edisi kedua, 102.

⁴⁴ Abul Majid, *Pembelajaran*, 90.

e. Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel (luwes) yang dilakukan dengan mengaitkan antara suatu pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya, serta mengaitkan antara pengetahuan dengan pengalaman lainnya ataupun sebaliknya. Selain itu, juga dikaitkan dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁵

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Hasil dari pembelajaran tematik diharapkan menjadi sesuatu yang sangat berguna, sangat dibutuhkan, sangat digemari, serta sangat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kehidupan siswa.⁴⁶

g. Menggunakan prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan)

Pelaksanaan pembelajaran tematik harus melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan kreativitasnya. Pembelajaran tematik harus ditata dalam kondisi yang menyenangkan supaya siswa tidak menjadi bosan. Pembelajaran tematik dituntut mampu mendorong minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

h. Bermakna

Pembelajaran yang bermakna ialah pembelajaran yang dapat membentuk sebuah jalinan antar konsep yang saling berhubungan.

⁴⁵ Abd. Kadir, *Pembelajaran*, 23.

⁴⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan*, 104.

Pembelajaran yang berguna dan sesuai dengan kebutuhan siswa maka akan dapat meningkatkan kebermaknaan suatu pembelajaran.⁴⁷

i. Kontekstual

Kontekstual adalah bertumpu pada kenyataan. Pembelajaran tematik bukan sekedar mengajar atau mentransfer informasi dari guru, tetapi guru diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk mencari pengetahuan-pengetahuan dari kehidupan nyata.⁴⁸

3. Materi Tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan) Pembelajaran 2

Pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 mencakup tiga mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Penelitian ini difokuskan pada dua mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Adapun Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

⁴⁷ Abd. Kadir, *Pembelajaran*, 24.

⁴⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan*, 101.

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar (KD)

1) Bahasa Indonesia

- 3.4. Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik
- 4.4. Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual

2) IPA

- 3.4. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.
- 4.4. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

1) Bahasa Indonesia

3.4.1. Menentukan unsur-unsur iklan media cetak.

4.4.1. Menyampaikan unsur-unsur iklan media cetak secara lisan.

2) IPA

3.3.1. Menunjukkan bagian organ pencernaan manusia berdasarkan gambar.

3.3.2. Membedakan fungsi organ sistem pencernaan manusia.

3.3.3. Menjelaskan proses pencernaan manusia.

4.3.1 Menyusun *puzzle* gambar organ sistem pencernaan manusia.

d. Isi Materi

Materi yang akan diajarkan yakni menganalisis unsur-unsur iklan media cetak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada manusia. Adapun uraian materi tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 adalah sebagai berikut.

1) Menganalisis Iklan Media Cetak

Iklan adalah pesan yang disampaikan oleh penulis untuk menawarkan sebuah produk atau menunjukkan sesuatu kepada pembaca melalui media. Iklan merupakan bentuk komunikasi yang

akan menjadi bermakna apabila pesan yang disampaikan dalam iklan mampu mempengaruhi pembaca.⁴⁹

Iklan bersifat persuasif (mengajak). Iklan berfungsi untuk memberikan informasi dari sebuah produk, mempengaruhi pembaca untuk membeli produk atau melakukan sesuatu, menciptakan gambaran yang baik dari sebuah produk, memberikan informasi dari sebuah produk (misalnya, gizi, vitamin, atau harga produk), media komunikasi, dan mengumpulkan khalayak.⁵⁰

Kalimat-kalimat yang dipergunakan dalam bahasa iklan umumnya adalah kalimat yang menarik yaitu kalimat yang mampu mengajak pembacanya untuk mengikuti apa yang ditulis atau disarankan oleh pembuat iklan. Kalimat tersebut bertujuan untuk menarik minat pembaca akan maksud yang ingin disampaikan dalam suatu iklan. Oleh sebab itu, kalimat yang persuasif sangat penting untuk ditampilkan.⁵¹ Unsur-unsur yang terdapat dalam iklan yaitu kata kunci, gambar, kalimat yang menarik, penerima iklan, dan makna pesan yang disampaikan dalam iklan.⁵²

⁴⁹ Dendy Triadi dan Addy Sukma Bharata, *Ayo Bikin Iklan! Memahami Teori dan Praktek Iklan Media Lini Bawah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 3.

⁵⁰ Ibid, 4.

⁵¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indoneisa (KEMENDIKBUD RI), *Buku Siswa Kelas 5 Tema 3 Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 3

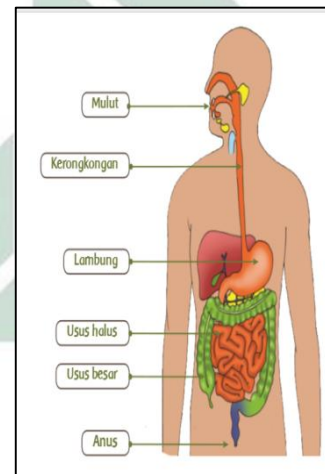
⁵² Ibid, 15

2) Sistem Pencernaan Manusia

a) Pengertian Sistem Pencernaan Manusia

Sistem pencernaan manusia adalah alat yang terdapat dalam tubuh manusia yang berfungsi untuk mengolah makanan. Sistem pencernaan manusia berfungsi untuk menghancurkan makanan yang masuk ke dalam tubuh dan membuang sisa-sisa makanan yang tidak diperlukan oleh tubuh.

Alat-alat pencernaan di dalam tubuh kita tidak dapat secara langsung menyerap makanan yang masuk ke dalam tubuh kita. Makanan yang masuk ke dalam tubuh harus dicerna terlebih dahulu oleh alat-alat pencernaan, agar dapat diserap oleh sel-sel otot usus. Sistem pencernaanlah yang kemudian akan menerima dan mempersiapkan makanan yang akan diserap oleh tubuh melalui proses pencernaan (mengunyah, menelan, dan penyerapan).⁵³



Gambar 2.1
Organ Pencernaan Manusia

⁵³ Syaifuddin, *Anatomi Tubuh Manusia untuk Mahasiswa Keperawatan Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Medika, 2013), hal. 222.

b) Alat dan Organ Sistem Pencernaan Manusia

Ciri-ciri makhluk hidup adalah memerlukan makanan. Makanan yang kita makan harus dicerna dan diuraikan melalui alat dan pencernaan, agar dapat menghasilkan sumber energi, komponen penyusun sel dan jaringan dan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh untuk aktivitas sehari-hari. Sistem pencernaan merupakan sebuah sistem kompleks yang terdapat dalam tubuh. Secara berurutan alat pencernaan manusia meliputi mulut → kerongkongan → lambung → usus halus → usus besar → anus.⁵⁴

c) Proses Pencernaan Manusia

(1) Rongga Mulut (*Cavum Oris*)

Mulut merupakan tempat berawalanya sistem pencernaan manusia. Makanan masuk melalui rongga mulut. Pada bagian inilah makanan mulai dicerna secara mekanik dengan bantuan gigi, dan secara kimiawi dengan bantuan kelenjar air liur atau kelenjar ludah (*glandula salivales*)⁵⁵ Kelenjar air liur terdiri dari tiga pasang, yaitu (1) *glandula parotis*, yaitu kelenjar air liur yang menghasilkan getah hanya dalam bentuk air, terletak dekat telinga; (2) *glandula*

⁵⁴ KEMENDIKBUD RI, *Buku Siswa*, 14.

⁵⁵ KEMENDIKBUD RI, *Buku Siswa*, 16

Setiap hari, ketiga kelenjar tersebut mengsekresikan getah sebanyak 2 ½ liter ludah (air liur). Air liur memiliki fungsi sebagai berikut.

- ## (2) Kerongkongan (*Esofagus*)

⁵⁶ I Gusti Ayu Tri Agustina, *Konsep Dasar IPA Aspek Biologi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal. 239-242.

Pada bagian lapisan otot terdiri dari dua lapisan, yaitu lapisan otot memanjang dan lapisan otot melingkar. Dua macam otot tersebut bergerak secara bergantian sehingga terjadi gerakan *peristaltik*. Makanan yang terdorong dari mulut ke lambung, kurang lebih selama 6 detik akibat dari adanya gerakan *peristaltik*.⁵⁷

Lambung merupakan sebuah kantong muskular yang terletak diantara kerongkongan dan usus halus, atau di sebelah bawah tulang rusuk terakhir agak ke kiri.

Ketika makanan di dalam lambung teraduk maka otot-otot tersebut akan berkontraksi secara bergantian, sehingga makanan saling bergesekan dan akan membentuk bubur atau disebut dengan kim (*chime*).

Sekresi getah lambung mulai terjadi ketika awal makan. Sekresi getah lambung ialah keadaan ketika dinding lambung melepaskan hormon gastrin (hormon yang memicu sekresi getah lambung), akibat dari adanya rangsangan kimiawi yang

[illegible]

Kandungan yang terdapat dalam getah lambung yaitu berupa bermacam-macam zat, seperti air, ion-ion garam organik, HCL atau asam lambung, serta enzim-enzim pencernaan berupa enzim renin dan pepsinogen.⁵⁸

- 1) Membunuh kuman yang masuk bersama makanan.
- 2) Mengaktifkan enzim pepsinogen menjadi pepsin, yang berfungsi memecah protein menjadi pepton.
- 3) Mengatur gerakan buka-tutup klep yang terletak diantara lambung dan usus dua belas jari.
- 4) Merangsang sekresi getah usus.

⁵⁸ I Gusti Ayu Tri Agustina, *Konsep Dasar*, 231.

Enzim renin dihasilkan oleh kelenjar lambung pada bayi yang masih menyusui. Enzim renin berfungsi mengendapkan kasein yang terdapat pada susu.

(4) Usus halus

⁵⁹ I Gusti Ayu Tri Agustina, *Konsep Dasar*, 244.

- 1) *Tripsinogen* berfungsi menghidrolisis pepton menjadi asam amino.
- 2) *Disakarase* berfungsi menghidrolisis disakarida menjadi monosakarida.
- 3) *Lipase* berfungsi menghidrolisis emulsi lemak menjadi asam lemak dan gliserin.⁶⁰

(5) Usus besar (*Intestinum Crassum*)

Usus besar merupakan saluran pencernaan yang berdiameter besar dan memiliki panjang 1,5-1,7 m dan penampang 5-6 cm.⁶¹ Sisa makanan yang tidak diserap oleh *ileum* akan masuk ke dalam *kolon*. Sisa makanan tersebut akan dibusukkan di dalam *kolon* dengan bantuan bakteri *Escherichia coli*. Di dalam *kolon* juga terjadi pengaturan kadar air.⁶²

Gerakan Kolon

Pada *kolon* terjadi gerakan mendorong feses ke arah anus (*mass movement*). Gerakan ini bisa terjadi beberapa kali dalam sehari, biasanya setelah makan pagi.⁶³ Rangsangan dari lambung yang diteruskan ke *kolon* disebut rangsangan *gastrokolik*. Rangsangan ini timbul apabila lambung terisi

⁶⁰ I Gusti Ayu Tri Agustina, *Konsep Dasar*, 246.

⁶¹ Syaifuddin, *Anatomi Tubuh....*, 237.

⁶² I Gusti Ayu Tri Agustina, *Konsep Dasar*, 247.

⁶³ Syaifuddin, *Anatomi Tubuh....*, 238.

makanan. Rangsangan inilah yang menyebabkan dorongan buang air besar (*defekasi*).⁶⁴

Mass movement dapat terjadi apabila sejumlah feses telah terdorong ke dalam rektum sehingga timbul keinginan untuk *defekasi*. *Mass movement* yang sangat kuat akan mampu mendorong feses menuju rektum dan keluar melalui anus.

(6) Anus

Anus merupakan bagian saluran pencernaan yang berfungsi sebagai alat pembuangan feses.

C. Media *Mock-up* Sistem Pencernaan Manusia

1. Pengertian Media Pembelajaran

a. Media

Secara bahasa, kata media diambil dari bahasa Latin, yaitu *medius*, yang artinya “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. dalam bahasa Arab, media adalah *وَسَائِلٌ* yang artinya perantara yang mengantarkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶⁵ Sehingga, secara bahasa media berarti pengantar pesan kepada penerima pesan.

Secara umum segala sesuatu yang menjadi perantara dan dapat menyalurkan informasi dari pengirim informasi kepada penerima

⁶⁴ I Gusti Ayu Tri Agustina, *Konsep Dasar...*, 248.

⁶⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PR RajaGrafindo Persada , 2006), 3.

Media visual tiga dimensi adalah benda yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi.⁷⁶ Media visual tiga dimensi memiliki dua kategori, yaitu benda asli dan benda bukan asli.

i) Media benda asli, yaitu media tiga dimensi yang merupakan benda sebenarnya. Misalnya, manusia, hewan, tumbuhan, maupun benda mati dan benda tak hidup. Benda asli ialah benda yang tetap dalam keadaan sebenarnya dan seutuhnya tanpa ada perlakuan apapun.⁷⁷

ii) Media benda bukan asli, yaitu media yang bukan sebenarnya, tidak utuh dan telah mendapatkan perlakuan atau modifikasi dari manusia. Media benda bukan asli yaitu sebagai berikut.

(1) *Speciment* (spesimen), merupakan benda yang sebenarnya namun terdiri dari beberapa bagian atau pecahan-pecahan. Misalnya spesimen makhluk hidup, dapat berupa akuarium, kebun binatang, kebun bibit, insektarium, dan lain-lain.

(2) *Mock-up* , merupakan media yang berupa model dari suatu benda yang menonjolkan bagian-bagian tertentu dari benda asli, namun menghilangkan beberapa bagian

⁷⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan*, 455.

⁷⁷ Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media*, 75.

lain yang tidak penting dengan tujuan agar tidak mengganggu perhatian siswa.

(3) Diorama, yaitu model pemandangan tiga dimensi yang digunakan untuk memperagakan atau menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

(4) Miniatur, yaitu media yang merupakan model dari bentuk asli suatu benda tetapi tidak dapat menunjukkan suatu aktivitas atau suatu proses.⁷⁸

3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media gabungan antara media audio dengan media visual. Media audio visual dapat diterima dengan indera penglihatan maupun dengan indera pendengaran.⁷⁹ Media audio visual dapat dihasilkan dari teknologi yang menggunakan mesin-mesin elektroik dan mesin-mesin mekanis.⁸⁰ Media audio visual berupa televisi, video dan film.⁸¹

2. Media *Mock-up*

Berdasarkan penjelasan di atas, media *mock-up* merupakan salah satu jenis media visual tiga dimensi benda bukan asli. Media *mock-up* digolongkan

⁷⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), 107.

⁷⁹ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi..*, 142.

⁸⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media..*, 73.

⁸¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), 126.

⁸⁵ Menurut Puspitasari, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan media *mock-up* mampu memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang lebih luas kepada siswa, serta lebih konkret dalam ingatan siswa.⁸⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *mock-up* adalah tiruan benda asli yang dibuat dengan sederhana dan hanya fokus terhadap bagian penting dari benda asli itu serta mampu memperlihatkan fungsi atau gerakan dari bagian tersebut agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media *mock-up* yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *mock-up* sistem pencernaan manusia. Media ini menonjolkan aspek jalannya proses pencernaan manusia.

Melalui media *mock-up* sistem pencernaan manusia diharapkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan imajinatif karena dapat melihat objek-objek yang nyata. Media *mock-up* sistem pencernaan manusia merupakan media tiruan yang disederhakan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.

Pada penelitian ini media *mock-up* sistem pencernaan manusia yang digunakan timbul berupa 3D yang dapat dioperasikan menggunakan air untuk

⁸⁵ Nisa Nurlaila, dkk., “Pengembangan Media *Mock-up* pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3, No 1 2016.

⁸⁶ Puspitasari, “Penggunaan Media *Mock-up* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Daerah Sumedang”, Skripsi (Sumedang: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, 2013), t.d., 7.

- 2) Tempelkan kertas karton pada triplek.
- 3) Tempelkan stiker gambar sistem pencernaan manusia pada triplek yang sudah dilapisi kertas karton.
- 4) Tempelkan selang air bening bergaris ukuran 2 cm dengan panjang 30 cm pada gambar tenggoraan. Lem bagian tengahnya menggunakan lem tembak.
- 5) Potong botol ukuran 220 ml menjadi $\frac{1}{2}$ bagian. Gunakan bagian atas, untuk bagian mulut.
- 6) Buang tutup botol, kemudian sambungkan botol dengan ujung atas selang air bening bergaris ukuran 2 cm (untuk bagian tenggorokan) menggunakan lem tembak dan lapisi dengan lakban isolasi bening.
- 7) Siapkan 1 botol bekas ukuran 220 ml untuk bagian lambung. Lubangi bagian tengahnya sesuai ukuran selang air bening bergari ukuran 2 cm.
- 8) Gabungkan botol untuk bagian lambung dengan ujung bawah selang bening bergaris. Tempelkan botol untuk bagian laambung tepat pada gambar lambung.
- 9) Kemudian, gabungkan selang air ukuran 1,5 cm pada mulut botol bagian lambung. Selang ukuran 1,5 cm digunakan untuk bagian usus halus.
- 10) Tempelkan selang air ukuran 1,5 cm dengan panjang 50 cm pada bagian usus halus.

lebih jelas. Media *mock-up* sistem pencernaan manusia didemonstrasikan sambil menjelaskan materi tentang proses pencernaan manusia.

Prosedur penggunaan media *mock-up* sistem pencernaan manusia yaitu dengan cara memasukkan bubur ke dalam bagian mulut menggunakan suntik. Kemudian bubur tersebut akan mengalir melewati bagian-bagian sistem pencernaan manusia. Bubur akan masuk melalui mulut dan keluar melalui anus. Sehingga, siswa akan mampu melihat dengan lebih jelas proses jalannya makanan yang masuk melalui mulut sampai dengan keluar melalui anus.

Kemudian siswa akan diberikan tes tulis yang berkaitan dengan materi sistem pencernaan manusia. Siswa diharapkan mampu memahami materi sistem pencernaan manusia dengan menyebutkan bagian-bagian sistem pencernaan manusia yang telah dilihat secara langsung melalui media *mock-up* sistem pencernaan manusia. Siswa juga diharapkan mampu memberikan contoh fungsi organ pencernaan manusia dan menjelaskan proses sistem pencernaan manusia.

BAB III

Metode Penelitian Tindakan Kelas

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat memperoleh dan mengumpulkan data penelitian.⁸⁷ Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan praktik-praktik yang mendukung pembelajaran di sekolah sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.⁸⁸

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga komponen, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yaitu suatu kegiatan untuk mencari informasi atau data yang bermanfaat, berdasarkan cara dan aturan yang telah ditetapkan.
2. Tindakan yaitu kegiatan yang berbentuk siklus dan sebagai perlakuan yang dilakukan dengan tujuan tertentu pada suatu objek.
3. Kelas yaitu sekelompok siswa yang berada pada tempat yang sama, waktu yang sama, dan menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.⁸⁹

Menurut E. Mulyasa PTK adalah kegiatan untuk mencermati kegiatan pembelajaran sekelompok siswa dengan sebuah tindakan yang

⁸⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 136.

⁸⁸ Amir Hamzah, *PTK Tematik Integratif Kajian Teori dan Praktek*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 30.

⁸⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur..*, 2-3.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK ialah suatu tindakan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di dalam kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas tersebut. Melalui PTK diharapkan mampu memberikan solusi dari masalah yang terjadi di dalam kelas.

1. Kurt Lewin mendeskripsikan spiral putaran proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

⁹¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 42.

2. Stephen Kemmis mendeskripsikan tindakan yang terdiri dari: pengamatan, perencanaan, tindakan, memonitor, merefleksi, memikirkan kembali, dan evaluasi.
3. Ernest Stringer mendeskripsikan tindakan yang terdiri dari: melihat, berfikir, dan bertindak.⁹²

Berdasarkan beberapa model di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Dalam model Kurt Lewin terdapat empat tahap penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut digambarkan dalam diagram sebagai berikut.⁹³



Gambar 3.1.
Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

⁹² Amir Hamzah, *PTK...*, 31-33.

⁹³ Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 50.

tersebut, akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Jika hasil belum sesuai tujuan yang diharapkan, maka dapat dilaksanakan langkah perbaikan yang dapat diterapkan pada siklus selanjutnya. Namun, apabila hasil telah sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian dapat dinyatakan telah berhasil dan penelitian dapat dihentikan.⁹⁵

B. Seting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Seting Penelitian

Seting penelitian meliputi:

- a) Tempat penelitian : SD Bahrul Ulum Surabaya
- b) Waktu penelitian : Semester ganjil
- c) Siklus penelitian : penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia pada kelas V-B mata pelajaran tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 tentang bagaimana tubuh mengolah makanan.

⁹⁵ Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 22.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian pada siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 33 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

b. Karakteristik Penelitian

Pembelajaran tentang materi tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 merupakan pembelajaran yang cukup rumit, karena siswa tidak dapat melihat secara langsung bagaimana tubuh mengolah makanan. Siswa membutuhkan gambaran yang lebih jelas tentang materi, agar siswa tidak hanya membayangkan-bayangkan saja. Guru diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, media *mock-up* sistem pencernaan manusia dipilih peneliti sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel input : siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya.
2. Variabel proses : media *mock-up* sistem pencernaan manusia.

3. Variabel output : peningkatan pemahaman materi tema 3 subtema 1 pembelajaran 2.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin PTK merupakan proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu 1. perencanaan; 2. tindakan; 3. observasi, dan 4. refleksi.⁹⁶ Pada penelitian ini, peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian dengan 2 siklus. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan identifikasi masalah dengan melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a. Mengamati proses pembelajaran tematik di kelas V-B.
- b. Wawancara dengan guru mata pelajaran tematik kelas V-B.
- c. Wawancara dengan siswa kelas V-B.
- d. Memberikan latihan soal *pretest* pada siswa kelas V-B.

⁹⁶ Trianto, *Panduan Lengkap Peneliti Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 30.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya, seperti sebagai berikut.

- 1) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui KI dan KD.
- 2) Menyusun indikator.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Menyiapkan media pembelajaran, fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 5) Menyusun lembar evaluasi pembelajaran (latihan soal).
- 6) Menyiapkan instrumen penilaian.
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan media *mock-up* sistem pencernaan manusia mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah tersusun dalam RPP.

Guru mata pelajaran tematik kelas V-B bersedia mengamati dan mencatat kekurangan selama proses pembelajaran. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan peneliti saat pembelajaran pertama yaitu peneliti menjelaskan materi terkait tematik Tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 tentang bagaimana tubuh mengolah makanan menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia. Kemudian siswa mendapat tugas untuk mengerjakan soal terkait sistem pencernaan manusia.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai *observer*. Sasaran observasi pada tahap ini adalah kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia.

Instrumen yang digunakan untuk mengamati pada tahap ini yaitu instrumen observasi kegiatan peneliti sebagai guru dan lembar observasi hasil belajar siswa. *Observer* bertugas mengamati kegiatan peneliti dan siswa, serta hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini guru dan peneliti mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan selama pembelajaran

berlangsung. Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya. Namun, jika pada siklus pertama hasil yang diperoleh telah berhasil, maka tidak perlu melanjutkan siklus ke dua.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti kembali merancang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari siklus I. Kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyusun RPP dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran, fasilitas, dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3) Menyusun lembar evaluasi pembelajaran (soal latihan).
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia yang mengacu pada RPP hasil refleksi dari siklus I. Guru membahas materi yang sama

yaitu tentang sistem pencernaan manusia seperti pada siklus I. Kemudian siswa mengerjakan tugas latihan soal yang diberikan guru.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh teman sejawat. Sasaran observasi adalah kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa serta kemampuan siswa dalam memahami materi tematik Tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 tentang bagaimana tubuh mengolah makanan setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti kembali melakukan perbaikan berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pada siklus I dan II. Tahap refleksi ini data yang telah diperoleh peneliti dapat digunakan untuk membuat kesimpulan serta membuat laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia data memiliki arti catatan keterangan yang sesuai dengan bukti dan kebenaran.⁹⁷ Data adalah semua informasi atau keterangan yang berasal dari responden, maupun dokumen dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya yang digunakan dalam keperluan penelitian.⁹⁸ Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif meruakan data yang berbentuk tulisan, bukan data yang berbentuk angka ataupun bilangan.⁹⁹ Data kualitatif yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Profil SD Bahrul Ulum Surabaya.
- 2) Materi yang disampaikan dalam penelitian tindakan kelas.
- 3) Media yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
- 4) Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

⁹⁷ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang), 76.

⁹⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelittian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

⁹⁹ Trianto, *Panduan Lengkap..*, 61.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berupa bilangan atau angka-angka. Data dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kuantitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Data jumlah siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya.
- 2) Data persentase ketuntasan minimal.
- 3) Data nilai siswa kelas V—B SD Bahrul Ulum Surabaya.
- 4) Data skor akhir aktivitas guru dan siswa dari lembar observasi.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai tujuan peneliti.¹⁰⁰ Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang terkait suatu topik yang ingin diperoleh.

Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan pada saat pra siklus. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu guru

¹⁰⁰ Jauhar Fuad & Hamam, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), 21.

b. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas osiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam observasi penelitian ini yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen yang digunakan menggunakan jenis *rating scale*. *Rating scale* ialah salah satu jenis isntrumen observasi yang penilainnya menggunakan jawaban skala skor bertingkat seperti 1, 2, 3, dan 4. Dari hasil yang diperoleh berupa angka, kemudia dijelaskan dala bentuk kalimat atau data kualitatif.¹⁰²

¹⁰² Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), 53.

c. Tes

Tes adalah sebuah kegiatan memberikan sejumlah pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.¹⁰³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis yang dituangkan dalam butir soal pilihan ganda yang terdiri dari 17 soal dan 3 soal uraian dengan mengacu pada indikator yang telah disusun. Tes dilaksanakan pada tahap pra siklus dan pada tahap siklus I dan II dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan pemahaman siswa terhadap materi sistem pencernaan manusia.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang didapatkan dari arsip dokumen, catatan, surat, dan foto. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang absensi kelas, data nilai, nama dan jumlah siswa, serta foto-foto proses pembelajaran di kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian. Tujuan dari analisis data yaitu untuk

¹⁰³ Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam*, 20.

mengetahui bukti kepastian dari hasil penelitian.¹⁰⁴ Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa yaitu menggunakan pedoman instrumen lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, maka dapat diperoleh nilai kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Analisis observasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.¹⁰⁵

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \quad \text{Rumus 3.1.}$$

Keterangan:

P = nilai akhir yang akan dicari.

f = jumlah skor aktivitas yang dilakukan guru/siswa

n = jumlah skor total.

Hasil nilai tersebut dapat dikategorikan menjadi nilai akhir guru atau siswa dalam pembelajaran berdasarkan kemampuan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Keberhasilan Aktivitas Guru / Siswa

Nilai Akhir	Kriteria Kemampuan
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤60	Sangat kurang

¹⁰⁴ Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan*, 88.

¹⁰⁵ Anas Sudijono, *Pengantar*, 318.

apabila 80% dari total siswa telah mendapat nilai KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.¹⁰⁸

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \quad \text{rumus 3.4}$$

Tabel 3.2
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tingkat Ketuntasan	Kriteria
91% - 100%	Sangat Baik
81% - 90%	Baik
71% - 80%	Cukup
61% - 70%	Kurang
≤60%	Sangat kurang

F. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar peningkatan pemahaman materi sistem pencernaan manusia. Indikator kinerja harus realistis dan dapat di ukur.¹⁰⁹ Berikut ini merupakan indikator yang digunakan sebagai ukuran dalam melakukan penelitian: .

1. Siswa memperoleh nilai ≥ 72 sesuai dengan KKM untuk mata pelajaran IPA dan nilai ≥ 71 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Persentase ketuntasan belajar minimal 80 % dari jumlah siswa.

¹⁰⁸ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 306.

¹⁰⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, 50.

- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Iftah Nurul Fajriyah |
| NIM | : D97216107 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Jabatan | : Peneliti |
| Tugas | : Perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, dan mengambil kesimpulan. |
- | | |
|--------------------|---|
| Nama | : Dra. Nuroniyah |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Jabatan fungsional | : Guru tematik Kelas V-B |
| Jabatan | : <i>Observer</i> |
| Tugas | : Bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sekaligus observer kegiatan guru dan siswa saat pelaksanaan tindakan. |

: *Observer*

dan siswa saat pelaksanaan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berbasis pada PTK yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus yang dilakukan pada penelitian ini masing-masing memiliki empat tahapan. Tahapan pada siklus tersebut yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus sebelum siklus I dan siklus II diterapkan. Pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami materi. Subyek dari penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi tema 3 subtema 1 pembelajaran 2.

Pada penelitian ini ada dua data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu data tingkat pemahaman siswa dan data penerapan pembelajaran menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia. Data tingkat pemahaman siswa diperoleh dari hasil tes tulis yang dikerjakan siswa pada dua siklus. Data penerapan pembelajaran menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia diperoleh selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, yakni dari lembar observasi guru dan siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pra siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti belum melaksanakan penelitian di kelas. Melainkan, peneliti melakukan kegiatan ini untuk mendapatkan data awal mengenai tingkat pemahaman yang telah diperoleh siswa dalam pembelajaran materi tema 3 subtema 1 pembelajaran 2. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan wawancara kepada guru tematik kelas V-B dan beberapa siswa kelas V-B, serta memberikan soal *pretest* kepada siswa.

Wawancara yang pertama dilakukan bersama Ibu Nuroniyah selaku guru mata pelajaran tematik kelas V-B. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data yang menunjukkan adanya permasalahan terkait dengan rendahnya tingkat pemahaman siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penilaian harian siswa kelas V-B yang masih banyak di bawah KKM. Pada materi Tema 3 Subtema 1 pembelajaran 2 memuat mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, pada subtema ini membahas materi tentang bagaimana tubuh mengolah makanan. KKM mata pelajaran IPA yaitu 72, dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 71. Dari 33 siswa, hanya 11 siswa yang mencapai nilai KKM IPA, dan hanya 15 siswa yang mencapai nilai KKM

NO	NAMA	Nilai B. Indo	Keterangan	Nilai IPA	Keterangan
28	P.N.E.	50	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
29	P.D.	25	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
30	S.J.M.N.	75	Tuntas	10	Tidak Tuntas
31	S.A.	50	Tidak Tuntas	0	Tidak Tuntas
32	S.G.A.K.	50	Tidak Tuntas	25	Tidak Tuntas
33	S.N.H.	100	Tuntas	50	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		2119		1755	

Tabel 4.2
Pencapaian Hasil Penilaian Harian Tema 3 Subtema 1

No.	Pecapaian	Hasil	
		B. Indo	IPA
1.	Jumlah Nilai	2119	1755
2.	Nilai KKM	71	72
3.	Nilai Tertinggi	100	100
4.	Nilai Terendah	0	0
5.	Jumlah Siswa Hadir	33	33
6.	Jumlah Siswa Tuntas	15	11
7.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	18	22
8.	Persentase Ketuntasan	45%	33%
9.	Persentase Ketidaktuntasan	55%	67%

Berdasarkan data tabel 4.2. di atas dapat diketahui dari 33 siswa hanya 15 siswa yang tuntas pada pelajaran Bahasa Indonesia dan hanya 11 siswa yang tuntas pada pelajaran IPA. Persentase ketuntasan siswa yakni 45% untuk pelajaran Bahasa Indonesia dan 33% untuk pelajaran IPA. Berikut adalah keterangannya.

a. Mata Pelajaran IPA

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% = \frac{11}{33} \times 100\% = 33\%$$

NO	NAMA	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
29	P.D.	48	Tidak Tuntas
30	S.J.M.N.	48	Tidak Tuntas
31	S.A.	9	Tidak Tuntas
32	S.G.A.K.	26	Tidak Tuntas
33	S.N.H.	57	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1534	

Tabel 4.4
Pencapaian Hasil *Pretest*

No.	Pecapaian	Hasil
1.	Jumlah Nilai	1534
2.	Nilai KKM	72
3.	Nilai Tertinggi	77
4.	Nilai Terendah	9
5.	Jumlah Siswa Hadir	33
6.	Jumlah Siswa Tuntas	8
7.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	25
8.	Persentase Ketuntasan	24%
9.	Persentase Ketidaktuntasan	76%

Berdasarkan data tabel 4.4. di atas dapat diketahui dari 33 siswa hanya 8 siswa yang tuntas, sedangkan 25 siswa yang lain tidak tuntas. Persentase ketuntasan siswa yakni 24%. Berikut adalah keterangannya.

$$\text{Persentase ketuntasan} = P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% = \frac{8}{33} \times 100\% = 24\%$$

rumus 3.4

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep materi tentang bagaimana tubuh mengolah makanan. Proses yang dilalui siswa hanya sebatas menghafal dan mengingat belum memahami, sehingga menyebabkan siswa sulit untuk memahami

materi. Pembelajaran tentang materi tersebut merupakan pembelajaran yang cukup rumit, karena siswa tidak dapat melihat secara langsung bagaimana tubuh mengolah makanan. Siswa membutuhkan gambaran yang lebih jelas tentang materi, agar siswa tidak hanya membayangkan-bayangkan saja. Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat dijadikan peneliti sebagai acuan serta pertimbangan dalam merancang ataupun melaksanakan tahapan pada siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh peneliti. Penyusunan RPP juga dilengkapi dengan penyusunan instrumen penilaian. RPP dan instrumen penilaian yang telah disusun oleh peneliti tersebutlah yang akan digunakan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar evaluasi, menyusun bahan ajar, membuat media pembelajaran *mock-up* sistem pencernaan manusia, dan menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Setelah semua berkas yang disusun oleh peneliti selesai, kemudian berkas tersebut divalidasikan kepada Ibu Dwi Safriani Pangestika, M.Pd. sebagai validator. Hasil dari validasi tersebut secara keseluruhan adalah baik, dengan catatan dapat digunakan dengan revisi kecil. Kemudian

berkas tersebut direvisi sesuai dengan catatan yang telah diberikan oleh validator. Kegiatan selanjutnya yaitu menunjukkan berkas RPP, LKPD, lembar evaluasi, dan media pembelajaran *mock-up* sistem pencernaan manusia kepada guru mata pelajaran tematik kelas V-B yang bertugas sebagai guru kolaborator.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 2 Desember 2019 mulai dari pukul 09.30-10.40 WIB. Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada RPP yang telah disiapkan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia. Adapun pembahasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam dan diikuti siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Sebelum

memulai kegiatan pembelajaran, guru memberikan apresepsi kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Guru bertanya kepada siswa “siapa yang belum sarapan ketika berangkat sekolah?” lalu guru bertanya lagi “apa yang kita rasakan jika kita tidak makan?” serentak siswa menjawab “lapar, bu”. Kemudian guru bertanya lagi “mengapa kita dapat merasakan lapar?” ada siswa yang menjawab “karena kita tidak mendapatkan energi, bu”. Kemudian guru bertanya lagi “bagaimana tubuh dapat memperoleh energi?” lalu ada siswa yang menjawab “dari makanan, bu”. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang “bagaimana tubuh megolah makanan”.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dimulai dengan guru memberikan materi sebagai pengantar terkait materi tentang memperoleh informasi iklan media cetak tentang pentingnya sarapan. Siswa menyimak peragaan guru ketika memperoleh informasi. Kemudian siswa berkelompok menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok medapatkan gambar iklan tentang pentingnya sarapan, dari iklan tersebut masing-masing kelompok menemukan unsur-unsur dan informasi yang disampaikan.

Masing-masing kelompok juga mendapatkan *puzzle* gambar sistem pencernaan manusia. Kemudian mereka menyusun gambar tersebut lalu berdiskusi tentang proses pencernaan manusia. Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, kemudian guru memberikan penguatan materi. Guru memberikan penguatan materi menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia. Lalu setiap siswa mengerjakan soal evaluasi individu.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru memberikan tindak lanjut untuk mengingatkan siswa agar belajar lagi di rumah. Lalu guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan oleh guru yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. Adapun rincian hasil pengamatan yang dilakukan observer selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, diketahui bahwa masih ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi oleh guru. Berikut paparan data dan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru ada siklus I.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$
$$= \frac{43}{56} \times 100$$
$$= 77 \text{ (cukup)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil skor yang diperoleh adalah 43 kemudian dibagi skor maksimal yakni 56. Selanjutnya hasil yang didapat dikali 100, maka hasil akhir nilai aktivitas guru adalah 77 dengan kualifikasi cukup. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru masih ada aspek yang memperoleh skor 2 yang berarti cukup dan skor 3 yang berarti baik. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, namun masih ada aspek yang belum sempurna, yakni guru belum menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan guru kurang mampu mengkondisikan siswa ketika menyampaikan hasil diskusi. Sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni ≥ 80 , perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100 \\ &= \frac{42}{56} \times 100 \\ &= 75 \text{ (cukup)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil skor yang diperoleh adalah 42 kemudian dibagi skor maksimal yaitu 56. Selanjutnya hasil yang didapat dikali 100. Maka hasil akhir nilai aktivitas siswa adalah 75 dengan kualifikasi cukup. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa masih banyak aspek yang memperoleh skor 2 yang berarti cukup dan skor 3 yang berarti baik. Siswa tidak dapat menyimak kompetensi yang ingin dicapai dan belum terbiasanya siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas menyebabkan hasil yang diperoleh kurang maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni ≥ 80 , sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia, kemudian siswa diberikan tes berupa tes tulis untuk mengetahui sejauh manakah pemahaman yang didapat siswa pada materi tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 kelas 5. Sesuai dengan pedoman penilaian yang telah

pencernaan manusia jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa, setelah menggunakan media *mock up* sistem pencernaan manusia terdapat 21 siswa yang tuntas.

Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pemahaman siswa pada materi tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 materi tentang bagaimana tubuh mengolah makanan siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Perlu adanya tindakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya hingga indikator kinerja yang telah ditentukan dapat dicapai dengan kualifikasi baik ataupun sangat baik.

Selain terdapat tes butir soal IPA juga terdapat tes soal Bahasa Indonesia, namun untuk Bahasa Indonesia hanya digunakan sebagai pendamping yang terdapat pada mata pelajaran tematik yang diajarkan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil evaluasi Bahasa Indonesia siklus I.

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Bahasa Indonesia Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A.F.M.D.	69	TIDAK TUNTAS
2	A.E.H.	81	TUNTAS
3	A.P.A.	88	TUNTAS
4	A.D.J	75	TUNTAS
5	A.J.F.	75	TUNTAS
6	A.J.	88	TUNTAS

- 1) Pada kegiatan pendahuluan, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru kurang mengkondisikan siswa ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sehingga siswa hanya sekedar membaca hasil diskusi.
- 3) Media *mock-up* sistem pencernaan manusia hanya digunakan oleh guru, siswa belum mencoba mendemonstrasikan secara langsung media tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, telah menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal. Sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Maka, perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- [illegible]

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan siklus II seperti siklus I yang dimulai dengan menyusun RPP, selain itu peneliti juga menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar evaluasi, menyusun bahan ajar, dan menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang telah divalidasi. Terdapat beberapa bentuk perubahan sebagai bentuk perbaikan yang telah disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Adapun beberapa perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- [illegible]

- 3) Guru mengajak siswa untuk mencoba menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Desember 2019 mulai dari pukul 09.30-10.40 WIB. Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada RPP yang telah disiapkan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia. Adapun pembahasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam dan diikuti siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru memberikan apresepasi kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Guru bertanya kepada siswa “siapa yang belum sarapan ketika berangkat sekolah?”

lalu guru bertanya lagi “apa yang kita rasakan jika kita tidak makan?” serentak siswa menjawab “lapar, bu”. Kemudian guru bertanya lagi “mengapa kita dapat merasakan lapar?” ada siswa yang menjawab “karena kita tidak mendapatkan energi, bu”. Kemudian guru bertanya lagi “bagaimana tubuh dapat memperoleh energi?” lalu ada siswa yang menjawab “dari makanan, bu”. Kemudian guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari yaitu tentang “bagaimana tubuh megolah makanan”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dimulai dengan guru memberikan materi sebagai pengantar terkait materi tentang memperoleh informasi iklan media cetak tentang pentingnya sarapan. Siswa menyimak peragaan guru ketika memperoleh informasi. Kemudian siswa berkelompok menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok mendapatkan gambar iklan tentang pentingnya sarapan, dari iklan tersebut masing-masing kelompok menemukan unsur-unsur dan informasi yang disampaikan.

Masing-masing kelompok juga mendapatkan *puzzle* gambar sistem pencernaan manusia. Kemudian mereka menyusun gambar tersebut lalu berdiskusi tentang proses pencernaan manusia. Setelah

berdiskusi, masing-masing kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan mendemonstrasikan jalannya proses pencernaan manusia menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, kemudian guru memberikan penguatan materi. Guru memberikan penguatan materi menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia. Lalu setiap siswa mengerjakan soal evaluasi individu.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan *reward* untuk kelompok terbaik. Lalu guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan oleh guru yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. Adapun rincian hasil pengamatan yang dilakukan observer selama proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran di kelas, hasil pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut paparan data dan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru di siklus II.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100 \\
 &= \frac{48}{56} \times 100 \\
 &= 86 \text{ (baik)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil skor yang diperoleh adalah 48 kemudian dibagi skor maksimal yakni 56. Selanjutnya hasil yang didapat dikali 100, maka hasil akhir nilai aktivitas guru adalah 86 dengan kualifikasi baik dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni ≥ 80 . Sehingga dari hasil aktivitas guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia dapat dinyatakan berhasil.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Pada proses pembelajaran siklus I siswa tidak menggunakan secara langsung media *mock-up* sistem pencernaan manusia. Siswa hanya melihat guru yang menjelaskan dengan menggunakan media tersebut. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan perbaikan di siklus II. Berikut adalah hasil perhitungan pengamatan aktivitas siswa.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$= \frac{50}{60} \times 100$$

$$= 83 \text{ (baik)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil skor yang diperoleh adalah 50 kemudian dibagi skor maksimal yaitu 60. Selanjutnya hasil yang didapat dikali 100. Maka hasil akhir nilai aktivitas siswa adalah 83 dengan kualifikasi baik dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni ≥ 80 . Sehingga berdasarkan hasil aktivitas siswa tersebut menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia dapat dinyatakan berhasil.

3) Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia, kemudian siswa diberikan tes berupa tes tulis untuk mengetahui sejauh manakah pemahaman yang didapat siswa pada materi tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 kelas 5. Sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat sebelumnya, maka didapatkan hasil nilai tes akhir pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Evaluasi IPA Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A.F.M.D.	89	TUNTAS
2	A.E.H.	36	TIDAK TUNTAS
3	A.P.A.	74	TUNTAS
4	A.D.J	87	TUNTAS

No.	Pecapaian	Hasil
3.	Nilai Tertinggi	100
4.	Nilai Terendah	35
5.	Jumlah Siswa Hadir	33
6.	Jumlah Siswa Tuntas	27
7.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6
8.	Persentase Ketuntasan	82%
9.	Persentase Ketidaktuntasan	18%

Berdasarkan tabel 4.10. di atas dapat diketahui bahwa dari 33 siswa terdapat 27 siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM, dengan persentase ketuntasan 82%. Sedangkan 6 siswa lainnya belum tuntas mencapai nilai KKM. Berikut adalah keterangan perhitungannya.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan} &= P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{33} \times 100\% = 82\% \quad \text{rumus 3.4}
 \end{aligned}$$

Pada siklus I telah dijelaskan bahwa selain evaluasi IPA juga terdapat evaluasi Bahasa Indonesia, yang digunakan sebagai pendamping mengenai mata pelajaran tematik yang diajarkan pada penelitian ini. Hasil evaluasi Bahasa Indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Evaluasi Bahasa Indonesia Siklus II

No	Nama	Siklus I1	Keterangan
1	A.F.M.D.	100	TUNTAS
2	A.E.H.	88	TUNTAS
3	A.P.A.	88	TUNTAS
4	A.D.J	81	TUNTAS

B. Pembahasan

1. Penggunaan Media *Mock-up* Sistem Pencernaan Manusia pada Mata Pelajaran Tematik Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 Materi Tentang Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan Kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa penggunaan media *mock-up* sistem pencernaan manusia belum digunakan secara maksimal, sehingga belum mampu mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pada siklus I, guru belum mampu menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru kurang maksimal dalam membimbing serta mengkondisikan siswa ketika siswa menyampaikan

pembelajaran yang ingin dicapai dan pada saat guru mengkondisikan siswa ketika menjelaskan hasil diskusi di depan kelas.

Pada siklus I guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun, pada siklus II guru melakukan perbaikan dengan menyampaikannya. Tujuan pembelajaran merupakan aspek penting yang menjadi dasar untuk mendesain kegiatan pembelajaran, termasuk media pembelajaran yang akan digunakan. Informasi penting mengenai pembelajaran dapat diperoleh siswa melalui tujuan tersebut.¹¹² Apabila siswa mengetahui tujuan dari hal yang mereka pelajari melalui media pembelajaran yang telah disediakan guru, kesempatan untuk mencapai pembelajaran yang berhasil akan semakin besar. Siswa yang mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka mereka akan mengetahui bagian-bagian pembelajaran yang harus diperhatikan dalam media pembelajaran.¹¹³ Pada siklus II guru telah melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Sehingga hasil penilaian pengamatan aktivitas guru pada siklus II lebih baik dan mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Pada siklus I guru juga kurang maksimal dalam mengkondisikan siswa ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga siswa hanya menjelaskan hasil diskusinya tanpa menggunakan media *mock-up*

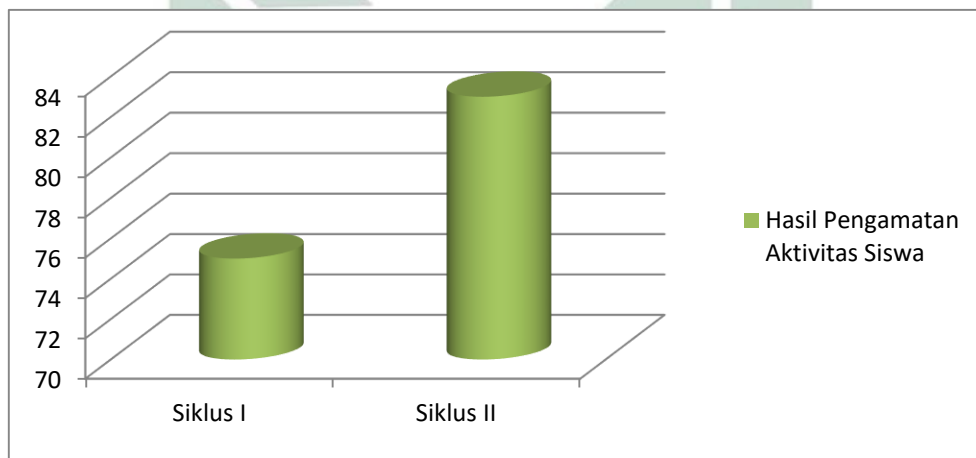
¹¹² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi*, 42.

¹¹³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, 307.

Pada siklus I guru telah memberikan contoh penggunaan media ketika memberikan penguatan materi, sehingga pada siklus II siswa juga telah mampu menggunakan media ketika menjelaskan hasil diskusinya. Pemberian contoh secara nyata atau pengetahuan secara konkret sangat penting dilakukan untuk siswa sekolah dasar. Hal tersebut sejalan dengan teori modeling, berdasarkan teori tersebut pembelajaran akan menjadi lebih terfokus pada tujuan pembelajaran dan dapat memanfaatkan waktu

¹¹⁵ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar*, 106.

Adapun peningkatan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Media *mock-up* sistem pencernaan manusia merupakan media tiruan yang menonjolkan bagian-bagian sistem pencernaan manusia dan mampu menunjukkan jalannya proses pencernaan manusia yang dimulai dari mulut dan berakhir pada anus. Melalui media ini siswa mampu mendapatkan gambaran dengan lebih jelas tentang urutan jalannya proses pencernaan manusia, sehingga siswa tidak hanya membayangkan saja.

Pada siklus II kegiatan siswa mengalami perbaikan, yaitu siswa menggunakan secara langsung media *mock-up* yang telah disediakan guru. Pada pembelajaran IPA diharapkan siswa terlibat langsung dengan objek yang dipelajari. Hal tersebut dikarenakan mendengar dan melihat saja tidak cukup untuk kegiatan pembelajaran. Apabila siswa ikut berpartisipasi aktif maka pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa yang menggunakan media pembelajaran akan mendapatkan pengalaman langsung melalui media tersebut. Sehingga, siswa akan memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan mengingat materi pelajaran.¹¹⁹ Oleh sebab itu, pada siklus II hasil pengamatan aktivitas siswa mendapat nilai akhir yang lebih baik dan mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.

¹¹⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi*, 43.

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dicetuskan oleh Piaget. Menurut teori ini proses kegiatan belajar adalah usaha siswa untuk mencari pengalaman maupun informasi secara langsung dengan objek yang dipelajari. Piaget mengemukakan bahwa kegiatan belajar harus disesuaikan dengan tahap kognitif siswa. Usia siswa SD Kelas V berkisar antara 10-11 tahun, usia ini termasuk dalam tahap operasional konkret yang dikemukakan oleh Piaget. Pada tahap ini siswa telah mampu berpikir secara operasional dengan penalaran logis dalam situasi konkret. Sehingga, siswa membutuhkan objek yang nyata serta mampu mendukung tahap berpikirnya.¹²⁰

Peningkatan hasil pengamatan aktivitas siswa yang telah dijelaskan diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya. Siswa mengungkapkan lebih memahami materi setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Mereka juga merasa senang karena belajar menggunakan media *mock-up* tersebut. Menurut mereka pembelajaran menggunakan media menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.¹²¹ Sejalan dengan teori tentang fungsi media pembelajaran yang dijelaskan oleh Hujair AH Sanaky, bahwa media pembelajaran memiliki fungsi untuk membuat suasana belajar

¹²⁰ Didi Supriadie & Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 37.

¹²¹ Masyita Maulidia Husni, siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya, wawancara pribadi, 10 Desember 2019.

yang menyenangkan, tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.¹²²

2. Peningkatan Pemahaman Materi Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 pada Siswa Kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya setelah Penggunaan Media *Mock-up* Sistem Pencernaan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa materi tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 tentang bagaimana tubuh mengolah makanan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi individu berupa butir soal pilihan ganda 17 soal dan 3 soal uraian.

Pada hasil *pretest* pada tahap pra siklus dari 33 siswa hanya terdapat 8 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan 24%. Sedangkan pada siklus I setelah peneliti menggunakan media *mock-up* sistem pencernaan manusia hasil evaluasi pemahaman siswa mengalami peningkatan, sehingga dari 33 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan 64%. Melalui adanya perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus I, sehingga pada siklus II kembali mengalami peningkatan. Pada siklus II terdapat 27 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan 82%.

¹²² Hujair Sanaky, *Media*, 7.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penggunaan media *mock-up* sistem pencernaan manusia dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 2 materi tentang bagaimana tubuh mengolah makanan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil kegiatan pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Adapun peningkatan aspek penelitian yang dimaksudkan dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Peningkatan Hasil Penelitian

No	Aspek yang Diteliti	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Pengamatan Aktivitas Guru	77	86	9
2	Pengamatan Aktivitas Siswa	75	83	8
3	Presentase Ketuntasan	64%	82%	18%

Tabel 4.13 telah merangkum peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru peningkatan nilai akhir sebesar 9 dan aktivitas siswa peningkatan nilai akhir sebesar 8. Adapun persentase ketuntasan meningkat 18%. Berdasarkan hasil tersebut seluruh indikator kinerja yang telah disusun dapat tercapai dan penelitian ini mengalami keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagaimana berikut.

1. Penggunaan media *mock-up* secara umum dapat digunakan dalam pembelajaran tematik dengan disesuaikan pada materi yang akan diajarkan, agar kelebihan yang terdapat dalam media *mock-up* dapat diterima oleh siswa.
2. Media *mock-up* dapat dijadikan sebagai alternatif media dalam pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa.
3. Penggunaan media *mock-up* harus ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mampu membuat siswa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I Gusti Ayu Tri. 2014. *Konsep Dasar IPA Aspek Biologi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Akhmadi, Agus. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Nizamia Learbing Center.

Andrianto, Usep Dwi. 2009. *Pemanfaatan Media Mock-up Timbangan Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Operasi Hitung Pembagian pada Siswa Kelas II SD Negeri Cobanjoyo I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan*. PTK. Universitas Negeri Malang.

Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada .

Asiyah. 2019. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Sifat-sifat Benda Bergetar Melalui Media Gambar. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 1, hal 30-36 ISSN: 2528-4207.

Audie, Nurul. 2019. Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* Vol. 2 No. 1, hal. 586-595 ISSN: 2620-9047.

B. Uno, Hamzah & Satria Koni. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas.

Dayanti, Eva Nuri. 2014. Pemanfaatan Media *Mock-up* Tentang Energi Listrik untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas VI

SDN Gelam II Candi Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* Vol 5 No. 2 ISSN: 2252-3863.

Djali, dan Pudji Muljono. 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana UNJ.

E. Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fauziyah, Nur & Suparji. 2014. Penggunaan Media Miniatur dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Materi Gaya dan Momen di Kelas X TGB 3 SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* Vol. 1 No. 1, hal. 1-10 ISSN: 2252-5122.

Fitrianti. 2016. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Budi Utama.

Hamalik, Oemar. 2002. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamam, dan Jauhar Fuad. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Tulungaung: STAIN Tulungagung Press.

Hamzah, Amir. 2019. *PTK Tematik Integratif Kajian Teori dan Praktek*. Malang: Literasi Nusantara.

Hoesani, Siti Hikmatun. 2016. Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Layanan Informasi dengan Teknik Modeling dalam Pemilihan Jurusan. *Jurnal Penelitian Tindakan : Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2, Mei 2016, hal. 1-5 ISSN: 2442-9775.

Kadir, Abd. dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .

Sudjono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukardi, H.M. 2013. *Medote Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .

Sunarti, dan Selly Rahmawati. 2013. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ANDI.

Sunaryo K, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: Rajawali Pers.

Supriadie, Didi & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryani, Ela, dkk. 2016. Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Two-Tier Test Melalui Pembelajaran Konflik Kognitif. *Jurnal of Primary Education* Vol. 5 No. 1, hal. 56-65 ISSN: 2502-4515.

Suryani, Nunuk & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Syaifuddin. 2013. *Anatomi Tubuh Manusia untuk Mahasiswa Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.

Thoha, Chabib. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Triadi, Dendy dan Addy Sukma Bharata. 2010. *Ayo Bikin Iklan! Memahami Teori dan Praktek Iklan Media Lini Bawah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

-----, 2013. *Desain Pembangunan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Yuliono, Tri, dkk. 2018. Keefektifan Media Pembelajaran Augmented Reality Terhadap Penguasaan Konsep Sistem Pencernaan Manusia. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 9 No. 1, hal. 65-84 ISSN: 2549-5801.

Wakhidah, Nur. 2016. Analisis Kesulitan Mengajar Guru Kelas pada Mata Pelajaran IPA di MI Islamiyah Sidoarjo. *Journal of Islamic Elementary School (JIES) UIN Surabaya* Vol. 1 No. 2, hal 15-23 ISSN: 2541-6928.

Wakhidah, Nur. 2019. *Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) Dalam menerapkan pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep*. Disertasi. Universitas Negeri Surabaya.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana.